

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM mulai berkembang di Indonesia dan investasi di tingkat nasional dan internasional. Kehadiran UMKM menjadi pendorong penting pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, pembahasan mengenai UMKM memiliki cakupan yang lebih luas, karena sektor ini berkaitan dengan sebagian besar aspek kehidupan masyarakat kecil. Berdasarkan undang-undang republik Indonesia No.20 tahun 2008 tentang UMKM yaitu menurut pasal 1 usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam (Undang-undang RI No. 20 tahun 2008 tentang UMKM). Berdasarkan keterangan menurut Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai macam kontribusi, antara lain ialah investasi nasional yang salah satunya di topang oleh kontribusi UMKM (Afdilla,2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018, dari sisi tenaga kerja, UMKM menyerap sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Sementara itu kontibusinya terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia menyumbang sebanyak 57,24% total PDB (Produk Domestik Bruto) pada Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai jenis kontribusi, diantaranya adalah kontribusi UMKM terhadap penciptaan investasi nasional, Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mengatasi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal. Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Persaingan dalam dunia bisnis sangat ketat, sehingga pelaku usaha harus mampu menjaga kelangsungan usahanya, apabila suatu badan usaha tidak mampu mengelola usahanya, lama kelamaan usaha tersebut bisa mengalami kegagalan. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian para pemangku UMKM adalah terkait dengan tindakan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mengacu pada efektivitas pengelolaan dana. Peran seorang pemilik UMKM sangat penting dalam menjalankan bisnisnya, pengusaha bertanggung jawab terhadap perusahaan yang dijalankannya (Mien, 2015).

Keputusan yang mempengaruhi perusahaan sepenuhnya berada di tangan pemilik. Pengelolaan keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci disiplin keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Horne Van Wachowicz (2002) mencakup banyak definisi konsep ini, perilaku manajerial sebagai determinan, akuisisi, lokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) menggambarkan literasi keuangan sebagai perolehan berbagai hal di dunia keuangan (produk keuangan dan keterampilan keuangan). Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan salah satu konsep penting yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha agar tercipta keuangan yang sehat dan dapat mencapai kemakmuran ekonomi. Menurut Wahyuni & Raprayogha (2021) perilaku pengelolaan dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur, dan menyimpan

sumber-sumber keuangan sehari-hari. Tingkat keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup sesuai dengan tingkat pendapatan per kapita menjadi pemicu munculnya perilaku pengelolaan keuangan (Djonn, 2019).

Perilaku pengelolaan keuangan menurut Herdjiono & Damanik (2016), perilaku pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan darurat. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sangat minim.

Dalam pengelolaan keuangan melibatkan tiga elemen kunci: Pengetahuan, Sikap, dan Kepribadian. Pengetahuan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Yulistia (2018) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa para pelaku UMKM gagal dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan dalam keuangan merupakan penguasaan seseorang atas berbagai hal mengenai dunia keuangan, meliputi pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan tentang pemasukan dan pengeluaran, tentang tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengetahuan yang kuat dalam pengelolaan keuangan sangat membantu pemilik UMKM dalam membuat keputusan finansial yang cerdas dan mengelola resiko dengan baik. Pengetahuan juga merupakan faktor penentu mendasar dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan memerlukan pengembangan keterampilan finansial dan penguasaan produk keuangan (Ida & Dwinta, 2010; Kholilah & Rr. Iramani, 2013). Kebanyakan UMKM belum

pernah melakukan pembukuan apapun terkait bisnisnya. Seharusnya pelaku UMKM membuat pembukuan terkait perencanaan anggaran, pelaksanaan, dan pengendalian dalam keuangannya. Namun fakta yang ditemukan adalah kesadaran pelaku UMKM untuk membuat pembukuan untuk pengelolaan keuangan usahanya masi sangat rendah. Penyebab rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran dikarenakan oleh pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah dan juga tidak berdampak buruk bagi keberlangsungan usahanya. Masalah keuangan berikutnya menyangkut investasi. Rendahnya minat pelaku UMKM untuk berinvestasi dikarenakan para pelaku UMKM tidak cukup paham bahkan sama sekali tidak tahu mengenai apa itu investasi. Sehingga para pelaku UMKM memilih tidak berinvestasi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan pelaku UMKM tentang investasi masi sangat rendah.

UMKM juga menghadapi kendala dalam hal kelayakan kredit karena mereka tidak mengetahui atau memahami cara mengelola uangnya dengan baik. Dalam hal ini sering terjadi kesalahan pengelolaan keuangan, seperti: Contohnya adalah kesalahan dalam penggunaan kredit dan investasi, tidak memahami kebutuhan dan keinginan mana yang secara alami harus diprioritaskan untuk kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta kurangnya perencanaan keuangan (Febita, 2016). Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal. Seharusnya para pelaku UMKM dapat mempertimbangkan berbagai hal pada saat akan mengajukan kredit agar dapat menggunakan kredit secara bijaksana. Secara umum, kurangnya pengetahuan finansial mengenai keterampilan biasanya disebabkan oleh kurangnya pendidikan. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau sumber informal. Pendidikan formal, seperti program sekolah menengah atas atau

universitas, seminar, atau kursus pelatihan di luar sekolah. Sumber informal kini dapat diperoleh dari lingkungan, orang tua, teman, rekan kerja, atau pengalaman sendiri. (Pinasti, 2007) menunjukkan bahwa pemilik usaha kecil kurang memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak yang tidak memahami pentingnya pengelolaan pencatatan dan pembukuan untuk kelangsungan usaha. Apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan akuntansi yang baik, sudah pasti pelaku UMKM dapat memiliki keterampilan keuangan yang baik. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah sikap. Pengertian sikap diartikan sebagai keadaan pikiran, visi, dan keputusan keuangan (Mulyanti, 2017). Sikap merupakan kecenderungan psikologis yang dinyatakan dalam tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan serta evaluasi terhadap teknik pengelolaan keuangan yang diusulkan (Suci, 2017). Buruknya sikap dalam keuangan para pelaku UMKM juga ditandai dengan mudahnya mereka puas dengan kinerja yang ada dan tidak berpikir untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangannya (Klontz, B et al., 2011; Pankow, 2003). Kiryanto (2001) menyatakan bahwa pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja dapat menjadi insentif untuk lebih meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan Anda. Pengertian sikap menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011) diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Jodih & Phylis (1998) dalam Rajna et al., (2011) sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap adalah suatu reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu

terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Azwar, 2010). (Tang & Chen, 2008) menyatakan sikap menyangkut komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen afektif memiliki konotasi suka atau tidak suka. Sikap atau *attitude* merupakan suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seseorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia, atau informasi. Proses penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif dan negatif (Sarlito & Meinarno, 2009).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah kepribadian. Kepribadian dalam mengelola bisnis adalah salah satu perilaku yang dimintakan terkait pengelolaan keuangan dengan baik. Sina (2014) menjelaskan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki cara yang berbeda dalam mengelola keuangannya, sehingga perlu dipahami aspek kepribadian agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Keberhasilan usaha membutuhkan kepribadian yang selalu peduli untuk mengatur keuangan dengan lebih baik agar usaha tersebut dapat bertahan. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses dalam mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Terdapat kelemahan dari masing-masing tipe kepribadian yang akan menyebabkan masalah keuangan seperti utang yang berlebihan. Lown (2008) dalam Sina (2014) menemukan bahwa terjadi perbedaan kepribadian antara perempuan terkait tabungan pensiun. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan pun menjadi berbeda sehingga secara keseluruhan hasil penelitian menemukan bahwa perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan dampak dari waktu terhadap nilai uang yang signifikan itu membutuhkan pembuatan tujuan keuangan yang benar. Dipertajam lagi oleh Ika

(2011) dalam Sina (2014) bahwa faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan.

Kepribadian adalah kebiasaan individu yang ditimbulkan oleh lingkungan dan sifat mereka Anwar dan Amalia (2010) dalam Nisa *et al* (2020). Kepribadian merupakan ciri khas yang dimiliki wirausahawan dalam menjalankan usahanya, yang memiliki indikator yaitu: percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko, dan berorientasi ke masa yang akan datang. Riset oleh Sina (2014) menjelaskan bahwa dengan memahami tipe kepribadian akan membantu dalam memahami cara mereka mengatur keuangan pribadi dan bisnisnya. Hampir semua UMKM mempunyai potensi besar dalam kemajuan industri kecil dan menengah, namun rata-rata pelaku UMKM belum maksimal dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya dan masih banyak yang belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan, sikap pengelolaan keuangan, serta kepribadian. Kepribadian ialah suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seorang (Alma,2013;Feist,2011). Memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya (Sirna, 2014). Faktor psikologi yang sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar (Ika, 2011).

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengelolaan Keuangan UMKM khususnya di Kota Padang, karena UMKM membutuhkan pengetahuan tentang keuangan,

serta sikap yang dapat diukur dengan opininya terhadap uang yang lebih menunjukkan dan mengarahkan si pelaku UMKM tentang individu yang bersikap rasional dan percaya diri dalam pengendalian pendapatan tentang praktik keuangan. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dan populasi yang diambil UMKM di Kota Padang. Melalui penelitian ini peneliti mengangkat penelitian dengan judul “**PENGARUH PENGETAHUAN PENGELOLAAN KEUANGAN, SIKAP PENGELOLAAN KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI KOTA PADANG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh sikap pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di kota Padang?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan pengelolaan keuangan, sikap pengelolaan keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di kota Padang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pengelolaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh sikap pengelolaan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pada pelaku UMKM di kota Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan pengelolaan keuangan, sikap pengelolaan keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM di kota Padang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Bagi Universitas:

1. Hasil dari penelitian nantinya dapat membantu universitas dalam mengembangkan kurikulum yang relevan, mencakup aspek-aspek penting dalam mengelola keuangan di tingkat UMKM.
2. Menyumbangkan temuan-temuan unggulan dalam bidang pengelolaan keuangan UMKM, serta meningkatkan reputasi universitas dalam penelitian terapan.
3. Memperkuat basis pengetahuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa, khususnya dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan di dunia UMKM.

4. Membuka peluang untuk kolaborasi dengan pelaku industry UMKM, mendorong pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik.

Bagi UMKM:

1. Memahami pengaruh pengetahuan, sikap, dan kepribadian dapat membantu UMKM meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan mereka.
2. Hasil penelitian nantinya dapat membentuk dasar untuk program pelatihan yang disesuaikan sehingga membantu pemilik UMKM meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan.
3. Informasi dari penelitian ini dapat membantu pemilik UMKM membuat keputusan keuangan yang lebih baik, mengurangi resiko, dan meningkatkan stabilitas bisnis.
4. Mendorong pemberdayaan pemilik UMKM dengan memberikan wawasan tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, kepribadian dan pengelolaan keuangan, memungkinkan mereka mengoptimalkan potensi mereka.

1.4 Sistematika Penulisan

Sebelum paparan mengenai penelitian ini dilakukan lebih lanjut, pada bagian ini peneliti akan memaparkan sistematika penulisan yang dilakukan oleh peneliti agar para pembaca mengetahui secara jelas mengapa karya ilmiah Skripsi ini ditulis. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I, disusun untuk memaparkan permasalahan-permasalahan yang ada di lapangan dengan mengidenifikasi masalah yang ada, pada bab ini peneliti menyampaikan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

BAB II, landasan teori yang telah di analisis peneliti dipaparkan secara detail dalam bab ini agar pembaca mengetahui pengetahuan umum mengenai variable-variabel yang diambil pada penelitian ini.

BAB III, pemaparan secara rinci metode penelitian yang dilakukan, agar penelitian ini dapat dilihat arah dan tujuannya, sehingga para pembaca mengetahui alur dan prosedur penelitian yang dilalui peneliti.

BAB IV, menguraikan dan berisi tentang hasil penelitian, temuan penelitian, pembahasan dan analisis hasil penelitian melalui berbagai interpretasi baik pribadi, penelitian terdahulu maupun teori yang ada.

BAB V, bagian terakhir dari penelitian ini adalah simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan merujuk pada rumusan dan tujuan penelitian yang ada